**INOVASI TEKNOLOGI PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN NILAI KEBUDILUHURAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Abstract**

*The epidemic of COVID-19 has changed the way of life and devastated health, economy, religion, and education. Require various strategic policies and innovations in dealing with COVID-19. Educational institutions, including universities, make drastic changes the system, and supported by technological innovation to run the process working well. The study uses a qualitative approach with the case study method. The object of research is the university's innovation and strategic policy in dealing with the COVID-19 pandemic. The research subjects are university leaders and sections that handle innovation technology. Data collection techniques used were interviews and observation. The results of the research and analysis state that innovation is required in the pandemic COVID-19 to maximize the teaching and learning process, research, publications, and community service. The ability to innovate is necessary and is one of the contributing factors in managing a crisis, including COVID-19. Universities are required to maximize resources and strong motivation to innovate to encourage innovative ideas, and to emerge a system or product that can handle a crisis. University Budi Luhur created eight (8) innovations that greatly helped the online lecture and work process. These innovations are the efforts of noble wisdom to support government policies and at the same time maintain continuity of work and teaching and learning from home. This is also an effort to implement strategic steps for higher education during the COVID-19 pandemic to maintain health, quality of work and education.*

***Keywords : innovation of technology, pandemic COVID-19, higher education, work for home, kebudiluhuran.***

**Abstrak**

Epidemi COVID-19 telah mengubah cara hidup dan merusak kesehatan, ekonomi, agama, dan pendidikan. Diperlukan berbagai kebijakan dan inovasi strategis dalam menangani COVID-19. Institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, melakukan perubahan sistem yang drastis, dan didukung oleh inovasi teknologi untuk menjalankan prosesnya dengan baik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitiannya adalah inovasi dan kebijakan strategis universitas dalam menghadapi pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah pimpinan universitas dan bagian yang menangani teknologi inovasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian dan analisis menyebutkan bahwa inovasi diperlukan dalam pandemi COVID-19 untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan berinovasi sangat diperlukan dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menangani krisis, termasuk COVID-19. Perguruan tinggi dituntut untuk memaksimalkan sumber daya dan motivasi yang kuat untuk melakukan inovasi guna mendorong ide-ide inovatif, serta melahirkan sistem atau produk yang dapat menangani suatu krisis. Universitas Budi Luhur menciptakan delapan (8) inovasi yang sangat membantu proses perkuliahan dan kerja online. Inovasi tersebut merupakan upaya kearifan luhur untuk mendukung kebijakan pemerintah sekaligus menjaga keberlangsungan kerja dan belajar mengajar dari rumah. Ini juga sebagai upaya untuk mengimplementasikan langkah-langkah strategis bagi perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19 untuk menjaga kesehatan, kualitas kerja dan pendidikan.

**Kata kunci : inovasi teknologi, pandemic COVI-19, perguruan tingg, kerja dan belajar dari rumah, nilai kebudiluhuran**

**PENDAHULUAN**

Sejak diumumkan oleh presiden soal ditemukannya kasus virus Corona di Indonesia pada Senin, 3 Maret 2020 pada dua warga negera Indonesia (WNI).Berdasarkan Data Kompas.com, 26 April 2020 negara yang terjangkit virus Corona sudah mencapai 210 dari 241 negara di dunia dengan 2,93 Juta Orang Terinfeksi, 838.306 Sembuh dan 838.306 dinyatakan sembuh. Indonesia hingga tanggal 11 Mei 2020 Pukul 06.00 WIB berdasarkan BNNP 14.023 Pasien Positif Covid-19, meninggal 973 kasus, dan sembuh 2.698 kasus (Yahya, 2020). Walaupun PSBB sudah diterapkan oleh sebagian daerah, tingkat penyebaran Covid-19 tetap masih tinggi. Kondisi tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah pusat yang sering berubah-ubah. Dampak penyebaran COVID-19 menguncang seluruh kehidupan manusia dan mengubah seluruh tatanan dunia.

Pada awalnya virus corona baru yang ditunjuk sebagai 2019-nCoV telah menyebar dengan cepat, mengakibatkan epidemi di seluruh China, diikuti oleh pandemia dengan peningkatan jumlah kasus di berbagai negara di seluruh dunia. Merujuk pada penelitian Ozdemir (2020), pada akhir Desember 2019, coronavirus novel diakui sebagai alasan untuk sekelompok kasus *pneumonia etiologi* yang tidak dikenal di Wuhan, sebuah kota di Provinsi Hubei Cina. Virus coronavirus (SARS) baru -CoV-2, juga dikenal sebagai COVID-19) yang memicu kekhawatiran. pada 24 Januari 2020, setidaknya 830 kasus telah didiagnosis di sembilan negara: Cina, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Vietnam, Taiwan, Nepal, dan Amerika Serikat (Unhale, Ansar, Sanap, et.all (2020). Wolrd Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mengumumkan COVID-19 sebagai Pandemi global. Adapun jumlah kasus COVID-19 di dunia sampai selasa padi (9 Juni 2020), melansir data Worldometers, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 7.188.679 (7,1 juta). Sebanyak 3.530.488 (3,5 juta) pasien telah sembuh, dan 408.230 orang meninggal dunia. Kasus aktif tercatat sebanyak 3.249.961 dengan rincian 3.196.179 pasien dengan kondisi ringan dan 53.782 dalam kondisi sangat serius (Bramasta, Kompas:2020). Fakta tersebut menuntut pentingnya kesiapan setiap negara dalam menghadapi epidemi baru., termasuk Indonesia.

Wabah menyebar ke seluruh hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia yang kasus COVID-19 terus meningkat. Indonesia memerlukan upaya yang sangat serius dalam berbagai kebijakan strategis dan inovasi dalam menghadapi COVID-19. Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia hingga Selasa (9/6/2020) pukul 13.150 WIB, totalnya 33.076 kasus, pasien yang sembuh 11.404 orang, dalam perawatan 19.739 orang, dan korban meninggal dunia 1.923 orang (www.covid19.go.id, 2020). Kasus CPVI-19 di Indonesia masih terus meningkat jumlahnya, bahkan beberapa propinsi dan kabupaten kota disbeut sebagai zona merah penyebaran COVID-19. Terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19 di Indonesia disinyalir akibat dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang kurang tegas, terlalu lambat mengambilkan sikap memutuskan penyebaran virus COVID-19 dan Indonesia tidak kebal virus COVID-19 (Pambagio, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh presiden/pemerintah sangat menentukan berbagai langkah penanganan Covid-19 di Indonesia karena bisa dipastikan bahwa penyebaran pandemi ini bukan hanya satu dua minggu, namun dapat berlangsung dalam waktu berbulan-bulan. Kebijakan yang tepat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia karena pandemi Covid-19 telah memporak-porandakan kehidupan masyarakat, kesehatan dan juga ekonomi. Covid-19, dan beberapa kebijakan lainnya. Peran pemimpin sangat diperlukan dalam kondisi seperti saat ini. Peran pemimpinan dalam suatu organisasi sangat penting dalam hal menciptakan visi, misi, penentuan dan penetapan tujuan, merancang strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien bersama dengan mengarahkan dan mengoordinasikan upaya dan kegiatan organisasi ( Xu & Wang, 2008). Kepemimpinan yang berkualitas sangat penting untuk mencapai misi dan visi bersama dengan mengatasi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal (Harris, *et al*., 2007 dalam Al Khajeh).

Kebijakan yang tepat akan menentukan kualitas penanganan dan kemampuan Indonesia keluar dari wabah yang telah memporak-porandakan berbagai sektor kehidupan; kesehatan, ekonomi, agama dan juga pendidikan. Selain bidang kesehatan, ekonomi, informasi dan data demi mendukung memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi bencana global dan pencegahannya (Zahrotunnimah, 2020). Kebijakan dan langkah strategis diperlukan dalam upaya penanganan pandemi secara terencana, strategis dan terukur. Merujuk pada Febriani, Bramasta dan Noorizna (2020) bahwa kebijakan yang lambat menjadi salah satu penyebab Indonesia menjadi negara yang penyebaran Covid-19 berlangsung cukup masif. Ditambah dengan berbagai pernyataan resmi dari pemerintah pusat dan kebijakan inkonsistensi yang telah dikeluarkan dalam menangani wabah pandemi Covid-19 yang berdampak pada masyarakat yang memiliki rasa krisis yang rendah, di mana situasinya akan membentuk masyarakat yang cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh pemerintah (Retnowati, 2020).

Penanganan Covid-19 di Indonesia berbeda, Presiden Joko Widodo tidak membuat kebijakan *lockdown*, namun mempersilahkan daerah-daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kotamadya memperlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Merujuk pada AHK Indonesia (2020). Penerapan PSBB juga berdampak pada dunia Pendidikan, baik sekolah maupun universitas. Saat ini, Indonesia mengambil langkah persiapan hidup dalam new normal walaupun ditengah kasus COVID-19 yang terus meninggi. Satuan Tugas COVID-19 telah mengeluarkan Surat Edaran No. 7/2020 tentang perjalanan orang dalam periode adaptasi menuju masyarakat yang produktif dan aman COVID-19. Surat edaran ini bertujuan mengantisipasi potensi peningkatan perjalanan di Indonesia, menguraikan secara luas berbagai kewajiban yang harus dimiliki individu saat bepergian, serta tanggung jawab pejabat publik dalam mengawasi bahwa peningkatan perjalanan tidak mengakibatkan penyebaran lebih lanjut dari COVID-19. Circular selanjutnya mengamandemen Circular Task Force COVID-19 No. 4/2020 dan Circular No. 5/2020 tentang perjalanan selama pandemi COVID-19 (AHK, 2020). Berbagai upaya dilakukan untuk menghasilkan inovasi-inovasi mendukung penanganan COVID-19.

Menurut data UNESCO, COVID-19 telah berdampak besar di sektor Pendidikan, baik sistem, proses dan perilaku siswa, mahasiswa, guru, dosen dan pimpinan perguruan tinggi. Sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah yang diambil terhadap penyebaran virus COVID 19. Pada bulan Maret 2020, beberapa negara mengumumkan penutupan sekolah di bawah pengaturan yang beragam (mengenai daerah sasaran, panjang, jangkauan) untuk memungkinkan kurva merata. Selama waktu ini, guru dan profesional pendidikan telah diminta untuk memasok bahan pengajaran kepada siswa dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh. Harapannya adalah bahwa sebagian besar siswa belajar dari rumah di bawah pengawasan orang tua mereka. Ini disebut sebagai "home-schooling" di media (TUAC, 2020). Sekolah dan universitas ditutup dan beralih ke proses belajar mengajar secara online (daring). Terdapat 1.576.021.818 siswa di 188 negara. yang terkena dampak COVID-19 di belajar di rumah. Pada bulan Maret 2020, beberapa negara mengumumkan penutupan sekolah di bawah pengaturan yang beragam (mengenai daerah sasaran, panjang, jangkauan) untuk memungkinkan kurva merata.

Kebijakan yang diambil oleh UBL bukan hanya sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah, melainkan merujuk pada pertimbangan filosofis nilai-nilai cerdas berbudiluhur. Tindakan UBL pada hakikatnya merupakan implementasi dari nilai-nilai filosofi yang dianut dan diterapkan selama ini oleh Universitas yang selama 41 tahun gerak dan langkah kampus sebagai filosofi atau *way of life* warga UBL. Merujuk pada Djaetun HS, cerdas berbudiluhur merupakan kesatuan yang utuh dan diikat oleh spiritualitas yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Secara singkat dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur tidak ada ruang dan aktivitas yang terlepas dari benang spiritualitas tersebut. Cerdas Berbudi Luhur diartikan sebagai kemampuan (yang diberikan Tuhan kepada ciptaan-Nya) baik secara spiritual, emosional, dan intelektual, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan demi kesejahteraan umat. Dalam upaya tersebut, sebagai kampus yang berbasis Teknologi informasi dan komunikasi, UBL menciptakan inovasi-inovasi teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar dan kerja selama WfH, sekaligus sebagai hasil penwujudan ide-ide kreatif warga UBL .

Tindakan manusia tidak bermakna tanpa didasari oleh etika moral, sekaligus menciptakan keseimbangan memelihara keharmonisan (Wahid, 2018). Universitas Budi Luhur mempunyai tanggung jawab secara moral untuk mengedepankan keselamatan, kesehatan dan kesinambungan proses belajar mengajar dalam kondisi pandemi Covid-19. Semua civitas akademika menjadi tanggung jawab UBL untuk menjamin warga UBL sehat, namun tetap dapat belajar dan bekerja dengan melakukannya di rumah. Atas dasar nilai tanggung jawab, Rektor mengambil kebijakan menerapkan *Work from Home* (WfH), yang mengamanatkan dilakukan secara *online*. Rektor Nomor: E/UBL/REK/000/003/03/2020 Tentang ‘Pencegahan Terhadap Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19)’. Artinya sejak 17 Maret 2002, seluruh Dosen, karyawan dan mahasiswa melakukan semua aktivitas di rumah dan tidak diperkenankan berada di kampus atas alasan apapun, jka dalam kondisi tertentu atau mendesak harus ke kampus, harus memperoleh ijin dari Rektor dan wajib memenuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka fokus penelitian/artikel ini mengenai :1) Mnegapa Inovasi teknologi perlu diciptakan oleh perguruan tinggi di masa Work for Home di masa COVID-19 ?, 2) Bagaimana nilai-nilai cerdas berbudiluhur menjadi landasan filosofi kampus Universitas Budi Luhur dalam menciptakan inovasi bagai pelaksanana WfH ? Adapun tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui dan menganalisis alasan penciptaaan inovasi teknologi yang diciptakan oleh Universitas Budi Luhur di masa pandemc COVID-19 , dan 2) untuk menjelaskan dan menginterpretasikan pemanfatan nilai-nilai cerdas berbudiluhur dalam menciptakan kebijakan strategis dan inovasi di kampus UBL dan warga UBL di masa COVID-19.

**Kajian Pustaka**

Dalam menghadapi COVID-19 sebagai virus baru yang menguncang dan mengubah kehidupan dunia dalam berbagai sektor yaitu kesehatan, ekonomi, politik, teknologi informasi dan komunikasi, ritual keagamaan, dan Pendidikan. Kemampuan untuk berinovasi sangat diperlukan dan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada penanganan sebuaah masalah, termasuk COVID-19. Inovasi menentukan keberhasilan sebuah organisasi/negara seperti Indonesia. Keberhasilan ditentukan oleh kapasitas berinovasi, termasuk pengelolan dalam perlibatan berbagai pihak untuk menggerakkan sebuah inovasil. Merujuk pada Boer dan During (2001), Inovasi merupakan sebuah kebutuhan dalam pengembangan produk, proses dan organisasi. Semuanya harus dikelola, dikontrol, dan monitoring yang telah direncakan serta dilakukan untuk mencapai tujuan (Twiss, 1989 dalam Kogabayevev and Maziliauskas, 2017).

Kemampuan untuk mengembangkan ide dan inovasi baru menjadi prioritas bagi banyak organisasi ditengah persaingan global, dimana perkembangan teknologi telah menjadikan inovasi sebagai sumber keunggulan kompetitif (Hollenstein, 1996 dalam Popa, Preda dan Boldea (2010). Penelitian lainya menjelaskan bahwa inovasi terdiri dari generasi ide baru dan implementasinya ke dalam produk, proses atau layanan baru (Urabe, 1988 dalam Kogabayevev and Maziliauskas, 2017). Inovasi teknologi dalam pembelajaran di masa covid-19 menjadi penting bagi lembaga pendidikan (Purwanto, Agus, Pramoni Rudi, Masduki Asbari et.all, 2020. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga membentuk Gugus Tugas Pelaksana Riset dan Inovasi Percepatan Penanganan COVID-19 untuk optimalisasi sumber daya dan fasilitas penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan riset dan inovasi menghasilkan obat herbal, alat pendeteksi virus, dan alat pelindung diri (Handoko-LIPI, 2020). Presiden Joko Widodo (Jokowi) meresmi meluncurkan 55 produk inovasi untuk penanganan wabah COVID-19 di Indonesia yang merupakan hasil kerja sama antara pemerintah, akademisi/universitas, dan industri dalam negeri. (Uly. 2020)

Dalam sektor Pendidikan, beberapa kebijakan diambil oleh pemerintah dalam masa darurat virus Corona (COVID-19) tahun 2020 dengan berbagai bentuk inovasi mendukung kebijakan tersebut. Merujuk pada pernyataan Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi X DPR RI melalui telekonferensi daring dengan beberapa Perguruan Tinggi Swasta mengenai kebijakan pendidikan terkait dampak pandemi COVID-19 dan pemanfaatan penelitian di perguruan tinggi terkait dampak pandemi COVID-19. Kemendikbud (dikti.go.id, 2020) menyatakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan ini telah berupaya mendorong dan berfokus pada kebijakan program menghadapi pandemi Covid-19 (Siaran Pers Kemendikbud, 2020). Dalan masa krisis karena COVID-19, universitas sebagai organisasi keilmuan harus memaksimalkan sumber daya dan motivasi yang kuat untuk berinovasi, seklaigus membentuk iklim organisasi mendorong ide-ide inovatif muncul untuk menghasilkan sebuah sistem atau produk yang butuhkan menangani krisis.

Berdasarkan kebijakan tersebut, kampus-kampus di Indonesia melakukan perubahan drastis dalam proses perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma) tetap berlangsung walaupun dalam situasi pandemi COVID-19. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertuang dalam Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan pada 9 Maret 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020; dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Kebijakan kuliah *online* (daring) mendukung terciptanya penerapan konsep dosen ‘merdeka mengajar’ sehingga lebih memfokuskan diri pada upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa, sekaligus diharapkan mampu mendorong mahasiswa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar (student centered learning).

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Merujuk pada Penelitian Sutton and Austin (2015), kualitatif dapat membantu para peneliti untuk mengakses pemikiran dan perasaan peserta penelitian pengalaman mereka. Metode studi kasus menempatkan metode studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata; ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas jelas; dan di mana banyak sumber bukti digunakan (Yin, 2012 : 23). Sedangkan Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait *(bounded system)* atau kasus (Raco, 2010 : 49). Adapaun strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*How”* dan “Why”. Welch et al. (2011 dalam Gerd Ridder, 2017), mengembangkan tipologi mode berteori dalam studi kasus metode. Berdasarkan dua dimensi ‘‘ kontekstualisasi ’dan‘ explanation penjelasan kausal ’, mereka membedakan tipologi mereka antara membangun teori induktif (Eisenhardt), pembuatan interpretif interpretatif (Pasak), percobaan alami (Yin), dan penjelasan kontekstual (Ragin / Bhaskar). Dalam penelitian digunakan desain studi kasus Tunggal dengan *Single Level Analysis*  yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting

Obyek penelitian adalah proses inobasi dan kebijakan strategis perguruan tinggi dalam masa covid-19. Subyek enelitian ini adalah Pinpinan Universitas Budi Luhur, direktorat inovasi dan pengembangan teknologi, dosen dan mahasiswa. Data dikumpulkan dengan pengamatan semi partisipan dan wawancara mendalam. *Observation is the systematic description of the events, behaviors, and artifacts of a social setting* (Marshall & Rossman, 1989, p. 79). Ada dua jenis pengamatan utama. Pengamatan partisipan melibatkan berada dalam pengaturan yang diteliti sebagai pengamat dan peserta. Pengamatan langsung melibatkan pengamatan tanpa berinteraksi dengan objek atau orang yang diteliti dalam pengaturan (Kawulich, 2012). Gold (1958) mendaftar empat posisi yang peneliti dapat ambil ketika melakukan pengamatan dalam lingkungan sosial. Pengamatan partisipan sebagai pengamatan melibatkan peneliti yang merupakan anggota kelompok dan yang mengamati anggota kelompok lainnya dengan pengetahuan mereka. Dalam sikap ini, anggota kelompok lain sepenuhnya menyadari studi dan tujuannya. (Kawulich, 2006)

Dalam dilengkapi dengan Teknik wawancara mendalam yaitu teknik melakukan wawancara individu secara intensif dengan sejumlah kecil responden untuk mengeksplorasi perspektif mereka tentang ide, program, atau situasi tertentu, sekaligus untuk memperoleh informasi terperinci tentang pikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam (Boyce and Neale, 2006). Wawancara mendalam digunakan. Wawancara sering digunakan untuk memberikan konteks pada data lain (seperti data hasil), menawarkan gambaran yang lebih lengkap tentang apa yang terjadi dalam program dan mengapa. Penelitian dilakukan yaitu di Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia selama dua (2) bukan yaitu sejak April – Mei 2020. Analisis data menggunakan analisis deskritif dan menjaga keabsahan data dengan trianggulasi sumber. Key informan dna informan yang digunakan merupakan orang-orang yang menjabat utnuk membuat kebijakaan strategis dan inovasi, dilengkapi dengan pengguna yanitu dosen dan mahasiswa.

**Hasil Penelitian dan Diskusi**

**Inovasi Teknologi Cerdas Berbudi Luhur**

Sektor Pendidikan adalah salah stau bidnag yang berdampak karena COVID-19, dimana semua proses kerja dna belajar mengajar yang 80 persen dilaksankan secara tatap muka (langsung), di masa pandemi COVID-19, proses belajar mengajar dipaksa oleh keadaan untuk dilakukan secara daring atau Pembelajarah Jarak Jauh (PJJ). Sektor pendidikan pada semua level pendiidkan termausk perguruan tinggi harus melakukan berbagai langkah strategis dan inovasi untuk memelihara kesinambungan proses belajar mengajar yang harus diikuti oleh mahasiswa di seluruh perguruan Tinggi di Indoensia, termasuk Universitas Budi Luhur. Tuntutan tersbeut bukan hanya pada proses belajar mengajar, meliankan juga seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi lainnya yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengikuti ketentuan pemerintah yaitu dilaksankan secara daring/online. Atas dasar pertimangan tersebut, Universitas Budi Luhur (UBL) mentaati kebiajkan pemerintah dan melakukan terobosan baru dengan memanfatakan teknologi informasi dan komunikasi.

Kebijakan dan langkah startegis tersebut sekaligus mematuhi instruksi Presiden Republik Indonesia untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Diperkuat Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, Universitas Budi Luhur mengajak warganya untuk tetap tenang, tidak panik, menahan diri tidak keluar rumah dan melakukan *social distancing*, menjaga kebersihan, cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan menghentikan kuliah tatap muka di kelas dan dialihkan semuanya berbasis *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) via **elearning.budiluhur.ac.id**. yang berlaku mulai tanggal 16 Maret 2020.

Kemudian kebijakan *Work from Home* diperpanjang mengikuti perpanjangan kebijakan DKI Jakarta yang menerapkan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) hingga tanggal 30 Mei 2020. Kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Rektor Universitas Budi Luhur Nomor: E/UBL/REK/000/004/03/2020 Tentang “Penghentian Sementara Kegiatan di Universitas Budi Luhur dan Astri Budi Luhur Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah Corona Virus Disease (Covid-19)”. Merujuk pada Seruan Gubernur DKI Jakarta Tertanggal 20 Maret 2020 dengan Nomor Surat 6 Tahun 2020 Tentang Penghentian Sementara Kegiatan Pengkantoran dalam rangka Mencegah Penyebaran Wabah Corona Virus Disease (Covid-19), maka Rektor mengintruksikan semua kegiatan pelayanan dan administrasi di Universitas Budi Luhur (UBL) dan ASTRI Budi Luhur dilakukan secara *online*, sehingga kegiatan perkantoran di Kampus Budi Luhur ditutup.

Dampak penyebaran Coronavirus (COVID-19) juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada Kamis (5/3), bahwa wabah Coronavirus telah berdampak pada sektor pendidikan (UNESCO, 2020). Sekitar 91,3% atau sekitar 1.576.021.818 miliar siswa yang terdaftar di seluruh dunia tidak dapat menghadiri sekolah karena pandemi Covid-19 pada 17 April 2020 (UNESCO, 2020). Ini mencakup sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar tiga persen dari populasi siswa global yang terkena dampak (Azzahra, 2020). Penjelasan TUAC ini mengeksplorasi dampak tindakan ini terhadap sistem pendidikan, dengan pandangan tentang bagaimana dampak negatif pada pembelajaran dapat dikurangi, terutama untuk kelompok rentan (TUAC, 2020). Di Indonesia, jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra- sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660, sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang (Nugroho, 2020). Upaya mengelola Pendidikan di masa COVID-19 membutuhkan inovasi teknologi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan lancar dan kualiatas belaha mengajar tetap terpenuhi.

Universitas Budi Luhur (UBL) merupakan salah satu Universitas yang berdampak COVID-19, dan telah mengambil kebijakan strategis untuk melindungi warganya terpapar COVID-19 dan sekaligus tidak menjadi pembawa (carrier) virus yang menularkan kepada pihak lain. *Carrier* atau *silent carrier* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membawa dan menyebarkan virus (Syarifah, 2020). WHO telah menyatakan wabah COVID-19 sebagai keenam darurat kesehatan masyarakat kepedulian internasional. COVID-19 dapat hadir sebagai pembawa tanpa gejala. Orang dewasa mewakili keadaan, penyakit pernapasan akut, dan pneumonia populasi dengan tingkat infeksi tertinggi, Namun anak-anak, dan pasien usia lanjut juga dapat terinfeksi oleh SARS-CoV-2 (Cheng Lai, Hung Liu, Chen and Ren Hsueh, 2020). Atas dasar pertimbangan etrsebut, UBL mematuhi kebijakan pemerintah pusat, DKI Jakarta dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menjalankan belajar, kerja dna beribadah di rumah.

Semua elemen bangsa, termasuk sektor pendidikan harus bergerak dinamis, kreatif dan inovatif di masa pandemi Covid-19 agar proses pendidikan tetap berlangsung, walau dalam keadaan krisis kemanusian ini. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami disrupsi akibat pandemi Covid-19. Pembelajaran klasikal akan mulai digantikan oleh pembelajaran jarak jauh dengan berbagai variasi bentuk pembelajaran. Merujuk pada Nizam menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan kampus. Dalam waktu yang sangat pendek, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring yang sudah mencapai sekitar 97% perguruan tinggi (Siaran Pers Kemendikbud. 2020) Dalam konteks ini, Universitas Budi Luhur mengambil kebijakan dan langkah strategis yang mendukung kebijakan Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Guberbur DKI Jakarta dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perubahan sistem kuliah Universitas pada masa pandemi Covid-19 merupakan tata kelola sistem dan manajemen pendidikan yang dinamis. Merujuk pada Neo dan Chen (2007) konsep tata kelola yang dinamis ditafsirkan sebagai kemampuan pemerintah/lembaga untuk terus menyesuaikan proses dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik dan program yang memiliki kepentingan jangka panjang tercapai. Universitas Budi Luhur (UBL) melalui Rektor Dr. Wendi Usino, MM., M.Sc. membuat kebijakan dan langkah-langkah strategis secara penuh tanggung jawab dalam upaya penyelamatan manusia yaitu seluruh civitas akademika UBL, dan sekaligus tindakan tersebut merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan kepada kebijakan-kebijakan pemerintah.

Keseimbangan antara ketiga dimensi raga, jiwa, dan spiritual adalah sebuah keharusan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Dalam konsep pemikiran Jawa, manusia terdiri atas tiga lapis, yaitu raga, sukma, dan sukma sejati (Wahid, 2018). Dalam menghadapi krisis dampak dari COVID-19, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat dan kuat raga, sukma dan sukma sejati agar mampu menangani pandemic COVID-19 yang dalam dua hari terakhir berambah melampau 1000 kasus, yaitu 9 Juni 2020 penambahan 1.043 pasien positif baru dan 10 Juni 2020 ada penambahan 1.241 pasien positif Covid-19 (Nugraheny, 2020. Diperlukan upaya tanggap darurat dengan perencanaan matang termasuk inovasi teknologi guna memudahkan penanganan virus.

Tindakan lebih mengedepankan keselamatan masyarakat patut diacungkan jempol, walau meluluh-lantahkan ekonomi (Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin, dkk., 2020). Apapun bentuk penanganan COVID-19, nilai etika dan moral haruslah mendasari kerangka pikir, sikap dan tindakan seseorang, kelompok, dan negara. Merujuk pada Mintz (2018), nilai adalah keyakinan dasar dan mendasar yang memandu atau memotivasi sikap atau tindakan, dan membantu manusia menentukan apa yang penting. Nilai sebuah tindakan menggambarkan kualitas pribadi untuk diwujudkan, memandu tindakan, tipe orang, cara memperlakukan diri sendiri dan orang lain, dan interaksi dengan dunia sekitar, sekaligus mencerminkan apa yang penting dalam setiap konteks. Merujuk pada Rokeach (1973), Nilai adalah apa yang orang ingin atau dianggap bermanfaat bagi kesejahteraan, dan nilai terletak pada mereka tindakan. Nilai memotivasi tindakan, memberikan prioritas, preferensi dan menghindarkan dari konflik. Nilai adalah alasan kuat untuk bertindak sesuai tujuan (Locke 1991 dalam Mintz, 2018).

Universitas Budi Luhur menciptakan beberapa aplikasi teknologi mendukung proses belajar mengajar, kerja dan tindakan kemanusian. Nilai etika juga yang mendasari upaya Universitas Budi Luhur mendukung, mematuhi dan melaksanakan kebijakan-kebijakan, aturan dan himbauan pemerintah terkait Covid-19. Proses pemikiran dan gerak langkah Universitas Budi luhur pada masa Covid-19 dilakukan atas pertimbangan nilai etika yang dikenal dengan nilai-nilai “Cerdas Berbudiluhur”. Merujuk pada Mintz (2018), nilai sangat penting dan berkaitan dengan pilihan tindakan manusia, sekaligus memberikan keberanian dan kekuatan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangat penting dan mendasar bagi semua tindakan manusia sebagai bentuk tanggung jawab sesama manusia dan pencipta. Merujuk pada Djaetun HS (Ordik, 2017), bahwa “orang baik selalu dibedakan Tuhan; dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun”. Oleh karena itu, semua inovasi diciptakan dan kebijakan strategis yang diterapkan merupakan penjawantahan filosofi hidup kampus yaitu ‘Cerdas Berbudiluhur’.

**Bentuk-Bentuk Inovasi di Tengah COVID-19**

Kebijakan strategis yang diambil sangat menguatkan keselamatan, kenyamanan dan perlindungan kepada dosen, karyawan dan mahasiswa. Semua kebijakan diupayakan tidak memberatkan atau merugikan warga kampus. Bagaimanapun dasar pertimbangan utama adalah nilai-nilai kemanusian, dan sesuai SOP kesehatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) COVID-19. Universitas Budi Luhur menerapkan beberapa inovasi mendukung kebijakan Work for Home (WfH) di masa COVID-19, yaitu : 1) Sistem Kuliah online, 100 persen di masa COVID-19, 2) Aplikasi kesehatan berbasis android memantau kesehatan warga UBL, 3) Aplikasi Work for Home (WfH), 4) Modul aplikasi pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah kelas karyawan dan pembayaran biaya wisuda, sidang proposal dan tesis S2, 5) Sistem Monitoring Follow up calon mahasiswa baru dan 6) Menyempurnakan sistem pengajuan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), 6) Aplikasi Sistem pendaftaran online versi *lite* bagi guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mencari calon mahasiswa baru, 7) Aplikasi Sistem Monitoring *Follow up* calon mahasiswa baru, dan 8) Aplikasi Rapat Online Monitoring Kegiatan Kampus yaitu : <https://meet.budiluhur.ac.id>.

Tabel 1 : Inovasi-inovasi Teknologi mendukung kebijakan masa COVID-19

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **INOVASI\_INOVASI** |
| 1. | 1. Sistem kuliah online 100 persen Online. |
| 2. | 1. Menciptakan modul aplikasi untuk pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah |
| 3. | Aplikasi Rapat Online Monitoring Kegiatan Kampus yaitu : <https://meet.budiluhur.ac.id> |
| 4. | 1. Aplikasi keringanan 50 persen SPP bagi calon mahasiswa baru yang terdampak COVID-19 |
| 5. | Aplikasi WFH untuk memantau pekerjaan selama WFH. |
| 6. | *Application Programming Interface* (API) untuk pembayaran uang kuliah kelas karyawan, biaya wisuda, sidang proposal dan tesis Strata 2. |
| 7. | 1. Aplikasi Sistem Monitoring *Follow up* calon mahasiswa baru |
| 8. | 1. Aplikasi Sistem pendaftaran online versi *lite* bagi guru-guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mencari calon mahasiswa baru |

**Gambar 1:**

**Aplikasi Keringanan Biaya Kuliah**



**Gambar 2 : Aplikasi Work from Home (WfH)-**

 Inovasi teknologi dalam upaya memaksimal proses belajar mengajar, kerja monitoring kesehatan. Tentu sebuah tantangan baru yang memburtuhkan kreativitas tinggi warga UBL, namun hal tersebut bukan merupakan persoalam yang sulit karena UBL merupakan kampus berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dibawah DeputiBidnag Inovasi Teknologi, dilaksankan oleh Direktorat Teknologi Informasi (DTI), dan arahan kebijakan Rektor, UBL mencanangkan Strategi Covid-10 yaitu “*C: Colaboration, O: Oportunity, V: value, I: intergrated, D: Digital Transformation,* 1: Cerdas, 9 : Berbudiluhur” (Usino, 2020). Sistem dan pola kerja semua menggunakan teknologi informasi dna komunikasi. Merujuk pada Unesco (2020), di tengah pandemi global, teknologi digital telah menangkap imajinasi karena potensi mereka untuk mendukung kita dalam perang melawan COVID-19. Merujuk pada Handforth (2020), dalam menghadapi keadaan darurat kemanusiaan ini, kita perlu mengatalisasi kecerdikan manusia dari setiap wilayah, negara, dan komunitas, inovasi sangat penting dalam perang melawan COVID-19. Potensi teknologi digital sangat besar dan memudahkan masyarakat luas yang memungkinkan kita untuk memindahkan sebagian besar hidup manusia secara online, mempertahankan sistem ekonomi dan pendidikan ketika kebanyakan orang tinggal di rumah dan membantu kita untuk tetap terhubung satu sama lain (Unesco, 2020). Dapat dinyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu dasar keberhasilan.

Langkah strategis dapat terwujud secara maksimal apabila seluruh warga kampus mematuhi kebijakan yang memungkinkan terciptanya kerja sama atau kolaborasi. Energi koloborasi mampu menggerakkan kekuatan untuk menghasilkan berbagai inovasi, kebijakan strategis dan tindakan positif dan bertanggung jawab. Merujuk pada filosofi Cerdas Berbudiluhur (Djaetun, Ordik UBL, 2017), kerja sama adalah melakukan kegiatan dengan orang/pihak lain, dengan cara menyatukan mensinergikan potensi/kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Inovasi teknologi tidak mungkin dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dari para pihak. Rasa kebersamaam dalam situasi krisis COVID-19 sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat ‘satu kesatuan dan kebersamaan’, termasuk energi ini akan memudahkan menghasilkan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi kampus, mesyarakat, negara dan dunia.

Dalam situasi krisis, kerja sama merupakan refleksi dari tanggung jawab yang diharapkan mampu melahirkan solidaritas bangsa dan dunia sehingga mempunyai ‘energi dan kekuatan’ menghadapi COVID-19. Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Upaya menggalang kerja sama akan terbangun kolaborasi dan solidaritas sebagai sebuah bangsa.. Sebagaimana nilai-nilai kebudiluhuran, jujur, tanggung jawab, suka menolong dan rendah hati. Hasil inovasi berupa aplikasi-aplikasi UBL telah diterapkan di masa COVID-19 yang melahirkan solidaritas selama COVID-19. Merujuk pada pandangan Emile Durkheim (Ritzer, 2003), yang melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral. Dalam konsteks ini, pemerintah harus mampu membangun solidaritas Bangsa Indonesia menghandapi COVID-19. Upaya itu menggunakan kekuatan negara, melestarikan ruang sipil yang demokratis, membangun kepercayaan masyarakat pada lembaga, dan sekaligus membendung meningkatnya diskriminasi, rasisme dan stigmatisasi yang menguat di masa COVID-19 (United Nation, 2020).

Semua kebijakan strategi dan inovasi, menjadi tidak bermakna jika semuan warga kampus tidak melaksanakannya secara sungguh-sungguh. Anjuran Presiden, Gubernur DKI Jakarta , Kementerian Pendidikan dna Kebudayaan dan pada tataran lokal kebijakan strategis Rektor UBL untuk kerja dari rumah (*Work from Home* -WfH), belajar di rumah dan ibadah di rumah. Sikap ini juga sebagai bentuk kerja sama, tolong menolong, cinta kasih dan sabar mensyukuri. Artinya, bagaimana pun keadaan atau krisis yang sedang dihadapi warga kampus, masyarakat Indonesia dan dunia akibat pandemi COVID-19 akan lebih mudah dihadapi dan diselesaikan jika semuanya patuh dan bersungguh-sungguh melaksankan kebijakan tersebut. Hal itu Sekaligus menjadi sumber kekuatan bagi warga UBL dalam berkompromi dengan Covid-19. Merujuk pada pernyataan PBB (Kurnia, 2020), virus corona di Asia masih jauh dari selesai karena langkah-langkah yang tidak tegas dalam penanganannya selama pandemi berlangsung. Kepatuhan (Mituhu) masyarakat merupakan sikap mental yang dapat membantu upaya pemerintah memotong penyebaran virus COVID-19.  Perilaku tersebut sekaligus sebagai wujud dari sikap rendah hati, berupaya untuk memberikan kenyamanan kepada sesama anggota masyarakat. Ironisnya, sampai hari ini masyarakat masih banyak yang tidak mematuhi *social distancing, menggunakan masker dna cuci tangan (menjaga kebersihan).*

**Kesimpulan**

Efeknya pandemic COVID-19 berdampak pada semua sektor kehidupan tanpa terkecuali; kesehatan, politik, ekonomi, sosial budaya, agama bahkan Pendidikan. Sekolah dan universitas tutup, sistem belajar mengajar di kelas berubah menjadi belajar dirumah melalui sistem online (daring). Aktivitas kerja dan belajar/kuliah dan kerja bagi warga Universitas Budi Luhur (UBL) dilaksanakan secara online (daring) sebagai implementasi dan kepatuhan UBL kepada kebiajkan strategis pemerintah pusat dan daerah serta Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sekaligus sebagai bentuk penjawantahan nilai filosofi ‘Cerdas Berbudiluhur’ yaitu tanggung jawab, kerja sama, cinta kasih, tolong menolong dan sabar mensyukuri di masa pandemik COVID-19.

Universitas berbasis *Information Communication and* Technology (ICT), Inovasi teknologi dapat dikembangkan secara baik. Hasil inovasi bermanfaat bagi warga kampus khususnya dan masyarakat umumnya. Inovasi-inovasi seperti sistem kuliah online, menciptakan aplikasi keringanan 50 persen biaya SPP bagi mahasiswa baru, aplikasi kesehatan berbasis android, aplikasi WFH, modul aplikasi untuk pengajuan keringanan pembayaran uang kuliah serta Application Programming Interface (API) untuk pembayaran uang biaya wisuda, sidang proposal dan tesis Strata 2 (Magister), sistem monitoring *follow up* calon mahasiswa baru, sistem pendaftaran online versi *lite* dalam mencari calon mahasiswa baru (maba) Universitas Budi Luhur dan menyempurnakan sistem pengajukan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Inovasi-inovasi teknologi dan komunikasi, Universitas Budi Luhur didukung sepenuhnya oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti. Artinya selain bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dari warga UBL, inovasi-inivasi teknologi ini sekaligus penjawantahan sikap mental ‘Cerdas Berbudiluhur”. Manusia tidak hanya memikirkan dan bertindak atas diri dan untuk dirinya sendiri, melainkan semua warga, baik warga UBL, masyarakat dan berbagai komponen bangsa yang merupakan energi bagi Indonesia untuk menjadi bagian dari penanganan COVID-19.

**Ucapan Terima Kasih**

Penelitian yang fokus pada inovasi dan kebijakan strategis Universitas di masa pandemic COVID-19 yang telah melahirkan ide-ide kreatif warga UBL, sehingga berbagai bentuk inovasi terciptakan dalam berbagai bentuk aplikasi. Semua proses penciptaan inovasi dan kebijakan strategis yang diambil berlandaskan nilai filosofi ‘Cerdas Berbudiluhur’. Penelitian dilakukan selama dua (3) bulan dari April sd Juli 2020. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak baik kampus, ikey informan dan informan, serta para pihak yang mendukung sehingga penelitian dan penulisan artikel ini berjalan dengan lancar. Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada 1) Yayasan Budi Luhur Cakti, Rektor Universitas Budi Luhur, 3) Key informan dan informan, 4) Sumber data dokumentasi lainnya, 5) Direktur Direktorat Keuangan, 6) Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan asisten penelitian.

**Daftar Pustaka**

AHK Indonesia. (2020). *COVID-19 developments in Indonesia*. EKONID Insight. https://indonesien.ahk.de/id/infocenter/berita/berita/covid-19-developments-in-indonesia

Asean Policy Brief. (2020). *Economic Impact of COVID-19 Outbreak on ASEAN*. https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020\_FINAL.pdf.

Azzahra, N. F. (2020). [Policy Brief] Addressing Distance Learning Barriers in Indonesia Amid the Covid-19 Pandemic. *CIPS Indonesia*.

Boer, H., & During, W. E. (2001). Innovation , What Innovation ? A Comparison between product , process and organizational innovation Innovation , what innovation ? A comparison between product , process and organizational innovation Harry Boer and Willem E . During. *Int. J. Technology Management*, *22*(1,2,3), 83. https://doi.org/10.1504/IJTM.2001.002956

Boyce, C., & Palena Neale. (2006). *CONDUCTING IN-DEPTH INTERVIEWS : A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews*. *May*.

Bramasta, D. B. (2020). *Update Covid-19 di Dunia 9 Juni: 7,1 Juta Orang Terinfeksi | Desakan WHO untuk Lanjutkan Perjuangan*. Kompas.Com.

Ciesielska, M., Bostrom, K. W., & Ohlander, M. (2018). *Observation Methods*. *December*, 32–52. https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3

Dikdti.go.id. (2020). *Menakar Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19*. http://dikti.go.id/highlight/menakar-pendidikan-pasca-pandemi-covid-19/

Djaetun, H. S. (2017). *Hakikat Budi Luhur Mengapa kita harus cerdas berbudi luhur ? Bagaimana jika tidak ?* http://ordik.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/UBL-ORDIK-2017-MATERI-WBL-1.pdf.

Febriani, D., Valervan, B., & Vanissa, N. (2020). *Evaluation of Governmen Policy Readiness in The Management of The Covid-19 Pandamy Viewed From The Implemation of Dynamic*. https://www.researchgate.net/publication/340808905\_EVALUATION\_OF\_GOVERNMENT\_POLICY\_READINESS\_IN\_THE\_MANAGEMENT\_OF\_THE\_COVID-19\_PANDEMY\_VIEWED\_FROM\_THE\_IMPLEMENTATION\_OF\_DYNAMIC\_GOVERNANCE,

Handforth, C. (2020). *Bringing the power of global innovation to tackle COVID-19*. United Nations Development Programme. https://www.undp.org/content/undp/en/home/blog/2020/bringing-the-power-of-global-innovation-to-tackle-covid-19.html.

Handoko.LIPI, L. T. (2020). *Teknologi dan Inovasi Indonesia Hadapi Covid-19*. Lipi.Go.Id. http://lipi.go.id/siaranpress/Teknologi-dan-Inovasi-Indonesia-Hadapi-Covid-19/22029

Kawulich, B. (2012). *Collecting data through observation*. *January 2012*.

Kemdikbud. (2020). *Kemdikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring.* Kemdikbud.Go.Id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring.

Lai, C., Hung, Y., & Wang, C. (2020). ScienceDirect Asymptomatic carrier state , acute respiratory disease , and pneumonia due to severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 ( SARS-CoV-2 ): Facts and myths. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, *53*(3), 404–412. https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.02.012

Mintz, S. (2018). *What Are Values?* Website Ethic Sage. https://www.ethicssage.com/2018/08/what-are-values.html

Nugraheny, D. E. (2020). *Artikel judul "Dua Hari Berturut-turut, Penambahan Kasus Harian Covid-19 Tembus 1.000*. Nasional Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/07451621/dua-hari-berturut-turut-penambahan-kasus-harian-covid-19-tembus-1000?page=all.

Nugroho, A. (2020). *Innovation as A New Ideology Post-Covid Pandemic 19*. Gajah Mada University Website. https://ugm.ac.id/en/news/19420-innovation-as-a-new-ideology-post-covid-pandemic-1.

Nugroho, R. S. (2020). *Corona: 421 Juta Pelajar di 39 Negara Belajar di Rumah, Kampus di Indonesia Kuliah Online*.

Ozdemir, O. (2020). *Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ): Diagnosis and Management ( Narrative Review )*. *2019*(April), 1–7. https://doi.org/10.14744/etd.2020.99836

Pambagio, A. (2020). *Review Kebijakan Penanganan COVID-19*. Kumparan.Com. https://kumparan.com/agus-pambagio/review-kebijakan-penanganan-covid-19-1t40cGQhwwJ

Popa, I. L., Preda, G., & Boldea, M. (2010). *A theoretical approach of the concept of innovation*. Managerial Challenges of the Contemporary Society. ftp://ftp.repec.org/opt/ReDIF/RePEc/bbu/wpaper/151-156.pdf.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. W. (2020). *Studi Ekploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *2*, 1–12.

Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.

Ridder, H. G. (2017). The theory contribution of case study research designs. *Business Research*, *10*(2), 281–305. https://doi.org/10.1007/s40685-017-0045-z

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Klasik dan Moden*. Kreasi Wacana.

Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, *68*(3), 226–231. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4485510/

Syarifah, F. (2020). *Ciri-Ciri Anda Pembawa Virus Corona dengan Status Silent Carrier*. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/health/read/4216816/c.

TUAC. (2020). *Impact and Implications of the COVID 19-Crisis on Educational Systems and Households TUAC Secretariat Briefing*. *April*.

Uly, Y. A. (2020). *Tangani Covid-19, Jokowi dan Kemenristek Luncurkan 55 Produk Inovasi*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/20/170200723/tangani-covid-19-jokowi-dan-kemenristek-luncurkan-55-produk-inovasi

UNESCAP. (2020). *The Impact and Policy Responses for COVID-19 in Asia and the Pacific*.

UNESCO & IESALC. (2020). COVID-19 and higher education: Today and tomorrow. Impact analysis, policy responses and recommendations. *Iesalc*, 1–46. https://bit.ly/34TOSvu

Unhale, S. S., Ansar, Q. B., Sanap, S., Thakhre, S., Wadatkar, S., Bairagi, R., & Sagrule, Biyani, S. K. R. (2020). REVIEW ON CORONA VIRUS (COVID-19). *World Journal of Pharmaceutical and Life Sciences (WJPLS )*, *6*(4), 109–115. https://www.researchgate.net/publication/340362876\_A\_REVIEW\_ON\_CORONA\_VIRUS\_COVID-19.

Usino, W. (2020). *Inovasi Dalam Penanganan Pandemic Covid-19 - Strategi Covid-19*. https://s.docworkspace.com/d/AMfNllims5Mkwq\_WzoSnFA

Wahid, U. (2018). *Politik (Sejatinya) Berbudi Luhur*. SuaraMerdeka.Com. https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/120368/politik-sejatinya-berbudi-luhur/

Wajdi, N., Barid, M., & Faruq, U. Al. (2020). *Education Policy Overcome Coronavirus , A Study of Indonesians*. *3*(2), 96–106.

Yin, R. K. (2012). *Studi Kasus Desain & Metode*. Raja Grafindo.

Zahrotunnimah. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i*, *7*(3).